

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Widianingtyas (2013, hlm. 38) menjelaskan tentang penelitian tindakan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman terhadap praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan simulasi pembelajaran di kelas dan penilaian langsung berdasarkan hasil, fakta-fakta yang didapatkan pada saat penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan dan mendeteksi masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang cermat untuk mengamati pelaksanaannya juga sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas dapat digolongkan menjadi 2 jenis, tujuan utama pertama, kedua dan tujuan sertaan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara teoritis

dan praktis dapat memecahkan masalah pembelajaran. Dengan kata lain, guru melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan evaluasi, dan refleksi.

2. Tujuan kedua, melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajarannya.
3. Tujuan sertaan, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

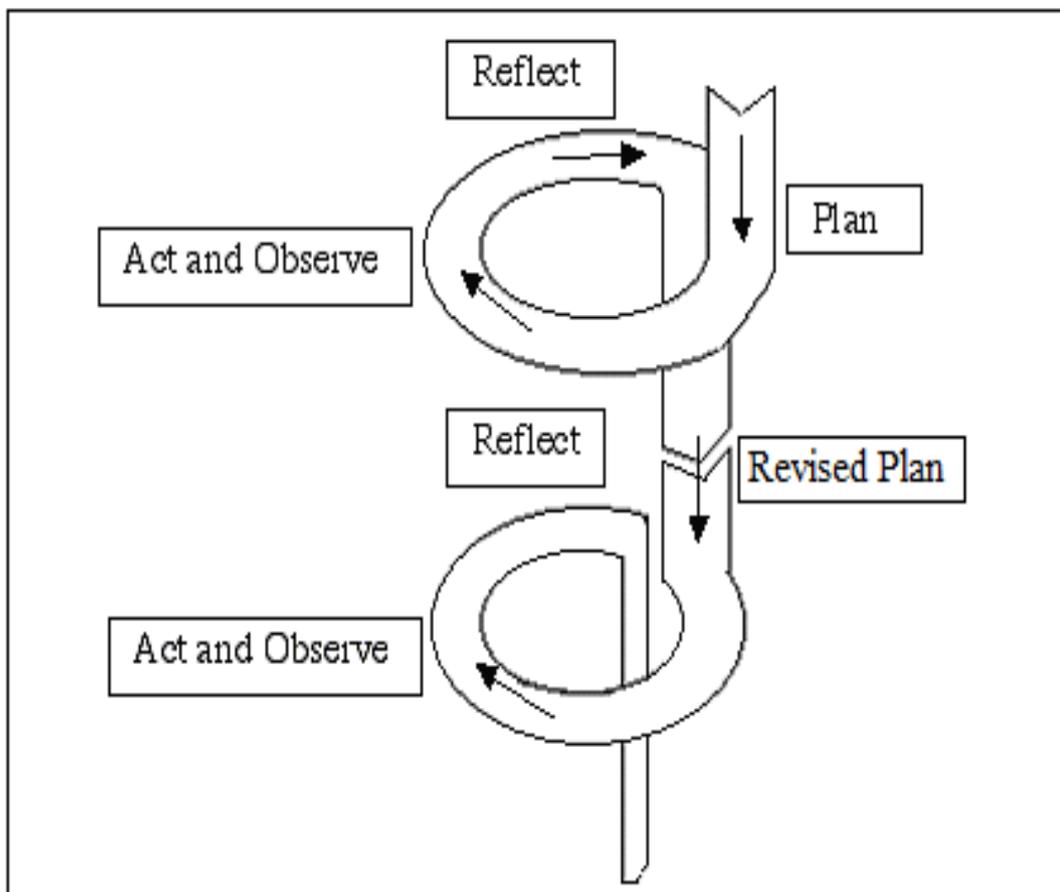
Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV di SD Negeri Muararajeun, yaitu kurangnya keaktifan siswa dan rendahnya hasil belajar siswa pada. Menanggapi hal tersebut, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV SD Negeri Muararajeun.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini memusatkan objek penelitian pada tindakan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya diterapkan PTK ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunturo, 2006). Model ini dapat lihat melalui gambar dibawah ini:

Gambar 3.1
Alur Model Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart
 Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral



Kemmis dan Mc Taggart dalam Erwin Indah Pratiwi (2013, Hlm. 56) memandang komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Hasil pengamatan kemudian akan dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi. Berdasarkan refleksi tersebut kemudian disusun siklus berikutnya (jika perlu) mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, begitu seterusnya hingga tujuan peneliti tercapai.

Kemmis dan Mc Taggart melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen, rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan.

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Muarajeun. Tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan guru serta melakukan diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Muararejeun
- c. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung
- e. Setelah diperoleh izin dan kesepakatan mengenai penelitian, selanjutnya adalah melakukan observasi dengan memilih kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas IV SDN Muararajeun. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas.
- f. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang dirasa memerlukan adanya perubahan.
- g. Berdasarkan data awal yang telah diperoleh, dapat diketahui kondisi siswa di kelas IV SDN Muararejeun, kemudian peneliti dan rekan guru membicarakan rancangan untuk pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan model *problem based learning* dan merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

- h. Menggunakan buku tema Indahnya Kebersamaan, subtema kebersamaan dalam keberagaman, untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) agar bisa merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran.
- i. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model yang digunakan.
- j. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
- k. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

2. Tindakan (*action*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

Dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksanaan adalah guru dan peneliti sebagai pengamat sekaligus melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh peneliti. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan paduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan.

3. Observasi (*observation*)

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti. Tahap pengamatan terhadap

pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tempat tindakan dan kendala-kendala tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Dari jabaran siklus di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: *pertama*, perencanaan (*planning*), *kedua*, pelaksanaan tindakan (*action*), *ketiga*, pengamatan/Observasi (*obseving*), dan *keempat*, refleksi (*reflecting*). Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan/tujuan sebegitu seterusnya.

Hasil dari refleksi siklus pertama akan dijadikan dasar pelaksanaan siklus selanjutnya apabila hasil pada tindakan siklus pertama belum tercapai. Maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Muararajeun, tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil. jumlah siswa sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan bahwa pada siswa kelas IV berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), penggunaan metode yang tidak relevan dan media pembelajaran yang belum bervariasi, serta hasil belajar siswa yang belum tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

a. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Muararajeun terletak di Jln. Sdn Muararajeun no. 26 Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Sekolah ini dipimpin oleh ibu Heni Rohaeni, M.MPd. selaku kepala sekolah SDN Muararajeun. Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 525 orang siswa dan jumlah guru kelas dan guru mapel berjumlah 24 orang guru. Adapun kelas yang akan diteliti adalah kelas IV yang terdiri dari 38 siswa. Adapun profil sekolah tersebut dirinci pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Fasilitas Sekolah

Jenis	Jumlah	Kondisi		Kategori kerusakan	Ket
		Baik	Buruk		
Ruang Kepala Sekolah	1	1			
Ruang Guru	1	1			
Ruang Kelas	12	12			
Ruang Perpustakaan	1	1		Rusak ringan	
Ruang Kesenian	1			Rusak ringan	
Ruang Uks	1	1		Rusak ringan	
Ruang Olahraga	1	1		Rusak ringan	
Ruang Tata Usaha	1	1			
Mushola	1	1			
WC Guru	1	12			
WC Siswa	2				

Sumber: Tata usaha SDN Muararajeun

Tabel 3.2**Keadaan Personil Sekolah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No.	Ijazah tertinggi	Tenaga pendidik		Tenaga kependidikan		Jumlah
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
1	S.3/S.2	2	-	-	-	2
2	S.1	1 5	4	1	-	11
3	D.3/D.2/ D.1	-	-	-	-	
4	SLTA	-	-	-	-	
5	SLTP	-	-	-	-	
6	SD	-	-	-	-	
Jumlah		8	4	1		13

Sumber: Tata usaha SDN Muararajeun

Tabel 3.3**Jumlah Siswa SDN Muararajeun**

No.	Kelas	Jumlah
1	I	79
2	II	113
3	III	78
4	IV	76
5	V	77
6	VI	102
Jumlah		525

Sumber: Tata usaha SDN Muararajeun

Secara keseluruhan kondisi sekolah cukup baik dengan sarana dan prasana yang memadai, dan jumlah ruangan yang cukup, seperti ruangan kelas, ruang guru, ruang uks, perpustakaan, ruang seni, dan juga kamar mandi.

Peneliti memilih SDN Muararajeun Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena untuk memudahkan administratif dan perijinan serta peneliti telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut kondisi pembelajaran siswa.

b. Waktu Penelitian

Observasi dilaksanakan di kelas IV dan dimulai pada bulan februari sampai dengan bulan april 2017 sekaligus dengan pelaksanaan PPL 2. penelitian ini dilaksanakan pada semester II dengan materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum pada tahun pembelajaran 2017/2018. Subjek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 38 siswa yang telah disetujui oleh pihak sekolah.

Berdasarkan kalender pendidikan, maka peneliti berencana melakukan penelitian tindakan kelas pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Mei (Minggu ke)				Juni (Minggu ke)				Juli (Minggu ke)				Agustus (Minggu ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Rancangan Penelitian																
2	Izin Penelitian Ke Sekolah																
3	Persiapan Penelitian																
4	Pelaksanaan Siklus I																
5	Pelaksanaan Siklus II																
6	Pelaksanaan Siklus III																
7	Presentase Akhir Penelitian																
8	Persiapan Sidang																

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dimana pada proses pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model *Problem Based Learning* ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan lingkungan sekitar sebagai pendukung proses

pembelajaran atau menjadi sumber belajar. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian terdiri dari tiga jenis variabel yaitu, variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*.

Ketiga variabel yang merupakan objek penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Input*, yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun.
- c. Variabel *Output*, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Sugiyono dalam Widianingtias (2013, hlm. 43) mengatakan, “metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan”, sedangkan Arikunto (2010, hlm. 76) mengatakan, “Pengumpulan data adalah proses yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data ialah salah satu tahapan yang sangat penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, demi pencapaian tujuan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan yang benar maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan dua teknik, yaitu tes dan non tes.

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang apa yang diketahui siswa sesuai dengan tujuan atau indikator yang ditetapkan, baik secara tertulis maupun secara lisan. Hasil pengukuran ini lebih banyak digunakan untuk data kuantitatif yang dapat diolah dengan teknik statistika. Adapun Nana Sudjana (2016, hlm. 35) mengemukakan, bahwa; Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretes dan postes.

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan serangkaian yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden. Metode penilaian non tes dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. Arikunto dalam Winda Erwin (2013, hlm. 60) mengatakan, “Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan memperoleh hasil yang baik”.

Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data secara tes berupa pretest dan postes unyuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan pengumpulan data secara non tes menggunakan lembar observasi untuk mengetahui respon siswa ketika belajar, menilai aktivitas belajar siswa, menilai dokumentasi guru, dan aktifitas guru ketika mengajar.

a. Pengembangan Instrumen Respon Siswa

Pada penelitian ini pengembangan instrumen respon siswa, peneliti menggunakan angket atau kuisisioner, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Angket dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based*

Learning dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Muararajeun. Tahapan ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada format angket atau kuisioner, seperti pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Format Instrumen Respon Siswa

Angket Respon Siswa

No. Responden :

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut saya pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku menyenangkan.		
2.	Saya merasa senang belajar dalam diskusi kelompok.		
3.	Belajar berkelompok membuat saya aktif dalam mengikuti pembelajaran.		
4.	Belajar berkelompok dan bekerjasama dengan semua anggota membuat saya lebih ringan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		
5.	Bila saya tidak memahami materi, saya akan bertanya kepada guru atau teman.		
6.	Saya berani menjawab dan memberikan tanggapan ketika Guru mengajukan pertanyaan.		
7.	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk guru.		
8.	Belajar dengan menggunakan model pemecahan masalah sangat menyenangkan.		

Sumber: Dokumen Dwiki Pebrianto

b. Pengembangan Instrumen Keaktifan Siswa

Penilaian aktifitas belajar siswa pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang akan diisi langsung oleh observer ketika pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada setiap siklus. Adapun format instrumen aktifitas siswa akan dipaparkan seperti pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Aktifitas Belajar Siswa

No.	Aktifitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Presentase	Skor
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa			
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan			
2.	Membaca dengan aktif			
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon)			
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)			
4.	Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)			
5.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)			
6.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)			
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya			
7.	Mengemukakan pendapat			
8.	Menjelaskan			
9.	Berdiskusi			
10.	Mempresentasi laporan			
11.	Memajang hasil karya			
D.	Siswa berfikir reflektif			
12.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran			

No.	Aktifitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Presentase	Skor
13.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran			
14.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri			
Rata-rata				
Skor: 5 = siswa yang aktif mencapai 80% sampai 100% 4 = siswa yang aktif mencapai 60% sampai 80% 3 = siswa yang aktif mencapai 40% sampai 60% 2 = siswa yang aktif mencapai 20% sampai 40% 1 = siswa yang aktif mencapai 0 sampai 20%				

Sumber: penelitiantindakankelas.blogspot.co.id

c. Pengembangan Instrumen Dokumentasi Guru

Instrumen dokumentasi guru dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumentasi guru ketika akan mengajar seperti RPP. Adapun lembar observasi tersebut seperti pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7

Dokumentasi Guru (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5.	Penilaian proses pembelajaran					
6.	Penilaian hasil belajar					
Skor total						
Kriteria: 5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = sangat kurang						

Sumber: Buku Pedoman Penilaian PPL II FKIP Universitas Pasundan 2017

d. Pengembangan Instrumen Aktifitas Guru

Selain penilaian dokumentasi, dalam pelaksanaan aktifitas mengajarpun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti membuat lembar observasi ntuk aktifitas guru dengan format seperti pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Aktifitas Guru (Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Kegiatan pendahuluan					
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B.	Kegiatan Inti					
4.	Melakukan pretest					
5.	Materi pembelajaran sesuai dengan indicator materi					
6.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>					
8.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11.	Berperilaku sopan dan santun					
C.	Kegiatan Penutup					
12.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13.	Melakukan post test					
14.	Melakukan refleksi					
15.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						

$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}(75)} \times \text{Standar Nilai } 4 = \dots$
Kriteria: 5 = sangat baik 2 = kurang 4 = baik 1 = sangat kurang 3 = cukup

Sumber: Buku Pedoman Penilaian PPL II FKIP Universitas Pasundan 2017

e. Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Siswa

Test merupakan cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas/baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Instrumen penilaian tes terdiri dari Lembar pretest dan pos , Soal pretes diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal postes diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penyusunan soal dalam penelitian ini mengacu pada tingkatan berpikir Bloom yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis serta mengevaluasi. Namun dalam penelitian ini penyusunan soal pretest dan postest, dibatasi sampai soal C2 atau pemahaman, seperti yang akan dijelaskan seperti pada Tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kisi-kisi Soal Pretest dan Postest Berdasarkan KD dan Indikator Pembelajaran

Pelaksanaan	Komptensi Dasar	Indikator	Kemampuan	
			C1 (ingatan)	C2 (pemahaman)
Siklus 1	1. PPKn 1.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah,	2.4.1 Menjelaskan keberagaman yang ada di indonesia dalam	5 soal	2 soal

	sekolah dan masyarakat	bentuk tulisan		
		2.4.2 Menuliskan ciri khas suku minang dalam bentuk peta pemikiran	2 soal	3 soal
2.	IPS 1.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonom	1.5.1 menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan	4 soal	2 soal
3.	Bahasa Indonesia 3.1 Menggal informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gerak, gaya, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis	3.1.1 Mengetahui informasi dari teks "Mengenai suku minang" dalam bentuk peta pemikiran	2 soal	

	dengan memilih dan memilah kosakata baku.			
--	--	--	--	--

Sumber: Modifikasi dari Widiningtias (2013, hlm. 64)

E. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat diambil kesimpulan yang digunakan oleh untuk menguraikan dan mengolah data pada objek penelitian. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat diambil kesimpulan yang digunakan oleh untuk menguraikan dan mengolah data pada objek penelitian. Noeng Muhadjir dalam Pratiwi (2013, hlm. 63) mengatakan bahwa, “analisis data merupakan suatu upaya untuk menyusun secara sistematis data hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan dalam bentuk suatu temuan”.

Arikunto (2006, hlm. 131) mengatakan bahwa, “Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif”.

1. Analisa Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan pada lembar respon siswa yang diberikan kepada siswa berupa pernyataan setuju dan tidak setuju. Pengolahan data melalui angket respon siswa dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan dari jumlah responden. Kemudian, hasil penelaahan tersebut dideskripsikan untuk memperoleh data yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

2. Analisis Data Kuantitatif

Perolehan banyak informasi tentang soal tes antara lain diperoleh melalui analisis statistik yang salah satunya dapat digunakan sebagai landasan untuk melihat lebih berfungsinya sebuah soal. Untuk memperoleh informasi tersebut perlu dilakukan analisis kuantitatif, hasil analisis dimaksudkan untuk mengetahui

sejauh mana soal dapat membedakan antara siswa yang kemampuannya tinggi dengan siswa yang kemampuan rendah berdasarkan kriteria yang didefinisikan.

a. Analisis Data Keaktifan Siswa

Setelah dilakukannya kegiatan belajar dan diperoleh hasil penilaian keaktifan siswa, maka hasil tersebut akan diolah dengan perhitungan sebagai berikut:

Untuk persentase hasil penilaian keaktifan siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Keaktifan Siswa} = \frac{\sum \text{persentase siswa aktif}}{14} \times 100$$

Analisis Hasil Penilaian Keaktifan Siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (70)}} \times \text{standar nilai 4}$$

Sumber: Nana Sudjana (2016, hlm. 133)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori dalam skala 100, pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konverensi Nilai Keaktifan Siswa

Skor (Skala 0-4)	Konverensi	Kategori
3.5 – 4.0	A	Sangat Baik
2.75 – 3.49	B	Baik
1.6 – 2.74	C	Cukup Baik
0 – 1.5	D	Kurang

Sumber: Dokumentasi Dwiki Pebrianto

b. Analisis Data Dokumentasi Guru

Untuk memperoleh hasil data dokumentasi guru, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persentase nilai dokumentasi guru (Penilaian RPP), menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 100 = \dots$$

Nilai dokumentasi guru (Penilaian RPP), menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{standar nilai 4} = \dots$$

Sumber: Buku Pedoman Penilaian PPL II FKIP Universitas Pasundan 2017

c. Analisis Data Aktifitas Guru

Untuk memperoleh hasil data aktifitas guru, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persentase aktifitas guru, menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (70)}} \times 100$$

Nilai aktifitas guru, menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (70)}} \times \text{standar nilai 4}$$

Sumber: Buku Pedoman Penilaian PPL II FKIP Universitas Pasundan 2017

d. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data pada hasil belajar siswa melalui alat penilaian pretes dan postes yang akan dibandingkan sebagai data kondisi awal dan data kondisi akhir belajar siswa. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang telah diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung capaian ketuntasan belajar setiap siklus yaitu menurut Daryanto dalam Sholikhah (2014, hlm. 53) rumus menghitung capaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori seperti pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tabel Pengelompokan Nilai Pretest dan Postest

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Baik Sekali (A)
66-79	Baik (B)
56-65	Cukup (C)
40-55	Kurang (D)
0-39	Gagal (E)

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Sholikhah (2014, hlm. 53)

Penskoran dalam menentukan penilaian pada setiap pretest dan postest dapat di lihat pada Tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Penskoran Pretes dan Postes

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I (satu) Pembelajaran 1	10			100
	5	1	10	
		2	10	
		3	10	
		4	10	
5		10		
Pembelajaran 2	5	6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
Dan Seterusnya				

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Sholikhah (2014, hlm 60)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan ditempuh terdiri atas III siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

1. Tahap Perencanaan

- a) Menyusun Proposal penelitian
- b) SK pembimbing
- c) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah.

- d) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- e) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis metode pembelajaran metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa
- f) Membuat RPP
- g) Membuat Lembar Kerja Siswa, evaluasi, *post-test*, dan *free-test*
- h) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus dan akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Langkah-langkah yang peneliti laksanakan seperti pada Tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.13
Langkah-langkah penelitian

No	Kegiatan	Bulan Juli Minggu ke			
		1	2	3	4
1	Perencanaan: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran eksperimen menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai merencanakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran , lembar obsevasi aktivitas siswa dan dokumentasi				
2	Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan berdasarkan RPP yang dibuat pada siklus I yang meliputi, pembukaan, kegiatan inti dan penutup yang berisi langkah-langkah pembelajaran berbasi masalah (PBL)				
3	Observasi: observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung serta meminta observer untuk mengamati dan mencatat proses pembelajara terutama pelaksanaan pembelajaran dan				

No	Kegiatan	Bulan Juli Minggu ke			
		1	2	3	4
	keaktifan siswa selama pembelajaran. Selain observasi dilakukan juga tes berupa Lembar Kerja Siswa (LKS)				
4	Refleksi: Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan diamati oleh observer, maka peneliti melakukan refleksi. Data diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL. Peneliti dan observer melakukan tanya jawab guna menemukan masalah yang timbul dalam pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen hal ini dimaksud untuk melakukan perbaikan pada siklus II, sehingga diharapkan pada siklus II lebih baik dan ada peningkatan lagi keterampilan proses sains siswanya.				

Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari tiga siklus.

G. Indikator Keberhasilan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang ditunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada pembelajaran. indikator pada penelitian ini dibagi menjadi 2 indikator keberhasilan, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan *Output*.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dilihat dari perilaku siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku gur dapat di lihat dari lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Respon siswa dapat dikatakan baik apabila 90 % siswa setuju dengan pernyataan angket atau kuesioner.
- b. Aktivitas belajar dapat dikatakan baik apabila kualitas keaktifan belajar siswa dalam lembar observasi aktivitas siswa yang dinilai oleh observer mencapai standar nilai 2.75-3.49 (kategori baik).
- c. Dokumentasi pembelajaran guru dapat dikatakan baik apabila penilaian aspek perencanaan pembelajaran dalam lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di nilai langsung oleh observer dapat mencapai 2,75-3,49 atau kriteria penilaian B (Baik).
- d. Aktivitas mengajar guru dapat dikatakan baik apabila penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dinilai langsung oleh observer dapat mencapai angka 2,75-4,49 atau dengan kriteria penilaian B (Baik).

2. Indiktor Keberhasilan *Output*

Indikator keberhasilan *output* pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai dari hasil belajar melalui tes. Penilaian dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikutdapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

- a. Secara individu, siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan KKM yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 dalam skala 1-100.
- b. Presentase ketuntasan kelas yang harus dicapai adalah sebanyak 95% dari jumlah siswa kelas IV.